

# Komparasi metode pengukuran dosis pesawat Fluoroskopi Intervensional berdasarkan Peraturan BAPETEN Nomor 2 tahun 2022 dan AAPM Task Group 272 = Comparison of Interventional Fluoroscopy dose measurement methods based on BAPETEN Regulation No. 2 of 2022 and AAPM Task Group 272

Manurung, Regina Eva Maria, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920539984&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Penggunaan angiografi dengan dosis tinggi memerlukan kendali mutu yang dilaksanakan oleh fisikawan medik klinis. Saat ini, AAPM telah memiliki protokol khusus kendali mutu angiografi, yakni AAPM Task Group 272. Sedangkan di Indonesia, protokol yang digunakan adalah Peraturan BAPETEN Nomor 2 tahun 2022 yang melingkupi seluruh jenis fluoroskopi. Karenanya, diperlukan studi komparasi kedua protokol untuk persiapan implementasi ke pesawat angiografi. Dalam penelitian ini, dilakukan perbandingan antara komponen uji di kedua protokol tersebut. Ditemukan bahwa komponen yang memiliki kemiripan metode adalah pengukuran dosis, baik laju dosis tipikal maupun laju dosis maksimum. Perbedaan di kedua protokol terdapat pada geometri pengukuran. Penelitian juga membandingkan pengaruh nilai lolos uji kedua protokol terhadap status kelolosan uji dari data sekunder berupa hasil uji kesesuaian dari CMPB LST FMIPA UI periode 2013-2018. Adaptasi protokol AAPM Task Group 272 dapat meningkatkan jumlah lolos uji sebanyak 21% karena telah mengakomodir sistem digital.

.....The use of high-dose angiography requires quality control performed by clinical medical physicists. Currently, AAPM has a special protocol for angiography quality control, namely AAPM Task Group 272. Whereas in Indonesia, the protocol used is BAPETEN Regulation No. 2 of 2022 which covers all types of fluoroscopy. Therefore, a comparative study of the two protocols is needed to prepare for implementation into angiography aircraft. In this study, a comparison was made between the test components in the two protocols. It was found that the component that has similarity in method is dose measurement, both typical dose rate and maximum dose rate. The difference in the two protocols is in the measurement geometry. The study also compared the effect of the test pass value of the two protocols on the test pass status of secondary data in the form of conformity test results from CMPB LST FMIPA UI for the period 2013-2018. Adaptation of the AAPM Task Group 272 protocol can increase the number of test passes by 21% because it has accommodated digital systems.